

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Annuronyah Kemadu

Madrasah ibtidaiyah berdiri sejak tahun 2016, bertempat di Desa kemadu Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. MI Annuronyah adalah madrasah berbasis pondok di bawah naungan yayasan perguruan Alhamdulillah Kemadu beralamat di Jl.Raya Rembang-Blora KM 14 Kemadu Sulang Rembang. Yang didirikan oleh beliau ibu Nyai Hj. Rohmawati Syahid dan sebagai Kepala Sekolah pertama yaitu bapak Aly Mahmud M.Pd, Pada tahun pelajaran 2016. Yayasan perguruan Alhamdulillah dalam rangka ikut serta mencerdaskan bangsa di bidang pendidikan, yayasan ini mengelola beberapa unit pendidikan antara lain:

- a) Pondok Pesantren Alhamdulillah Putra Putri
- b) Madin (Madrasah Diniyah)
- c) MI Annuronyah
- d) SMK Annuronyah

Yayasan Alhamdulillah mendirikan MI Annuronyah Kemadu bertujuan agar menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa, beriman, beriptek unggul dalam prestasi dan berahlakul karimah¹.

2. Letak Geografis MI Annuronyah Kemadu

Secara rinci MI Annuronyah beralamatkan Jl.Raya Rembang – Blora KM 14 Desa Kemadu, kecamatan Sulang, kabupaten Rembang untuk menuju madrasah ini letaknya sangat strategis karena berada tepat dipinggir jalan raya, dengan memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a) Batas utara berbatasan langsung dengan rumah-rumah warga
- b) Batas timur berbatasan langsung dengan pondok pesantren alhamdulillah
- c) Batas selatan berbatasan langsung dengan persawahan
- d) Batas barat berbatasan dengan jalan raya Rembang-Blora.

Jarak menuju sekolah ke kecamatan 3 KM jarak sekolah ke kota Rembang sekitar 14 KM. MI Annuronyah satu yayasan dengan pondok pesantren alhamdulillah Kemadu.²

¹ Dokumentasi MI Annuronyah Kemadu, diambil pada tanggal 3 Juni 2023

² Dokumentasi MI Annuronyah Kemadu, diambil pada tanggal 3 Juni 2023

3. Visi, Misi MI Annuroniyyah Kemadu

a. Visi MI Annuroniyyah Kemadu

MI Annuroniyyah mempunyai visi yaitu terwujudnya peserta didik yang religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Religius
 - a) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
 - b) Hafal dan fasih do'a-doa harian muslim.
 - c) Hafal dan fasih Asma'ul khusna
 - d) Tertib menjalankan salat fardhu
 - e) Memberikan infaq dan shadaqah
 - f) Mengikuti acara hari besar Islam
 - g) Mengucapkan salam
 - h) Mengucapkan kalimah toyyibah
 - i) Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa
- 2) Jujur
 - a) Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian
 - b) Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah
 - c) Mengembalikan barang yang dipinjamnya
 - d) Berkata dengan yang sebenarnya.
 - e) Tidak mengambil barang milik orang
 - f) Menyampaikan amanat kepada yang berhak
- 3) Disiplin
 - a) Masuk ke madrasah tepat waktu
 - b) Pulang dari madrasah tepat waktu
 - c) Istirahat tepat waktu
 - d) Mengerjakan tugas tepat waktu
 - e) Melaksanakan tata tertib madrasah
 - f) Menggunakan peralatan madrasah dengan baik
 - g) Merawat peralatan belajar secara baik
 - h) Unggul dalam perolehan UN
 - i) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
 - j) Unggul dalam lomba kesenian
 - k) Unggul dalam lomba olahraga
 - l) Unggul dalam setiap perlombaan
- 4) Cerdas
 - a) Unggul dalam perolehan UN

- b) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
 - c) Unggul dalam lomba kesenian
 - d) Unggul dalam lomba olahraga
 - e) Unggul dalam setiap perlombaan
- 5) Peduli
- a) Membuang sampah di tempatnya
 - b) Tidak melakukan corat-coret
 - c) Menjaga kebersihan lingkungan
 - d) Memelihara taman
 - e) Memungut sampah di lingkungan madrasah
 - f) Memberikan sebagian uang jajan untuk Kamis beramal
 - g) Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan
 - h) Menjenguk teman sakit
 - i) Berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
 - j) Memberikan santunan yatim
- b. Misi MI Annuruniyah Kemadu**

Untuk mengaktualisasikan visi tersebut, MI Annuruniyah menetapkan Misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UM di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (*stakeholders*) dalam mewujudkan madrasah tahfizd.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa

memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni.

4. Tujuan MI Annuronyah Kemadu

Pada umumnya, tujuan pendidikan MI Annuronyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Annuronyah mempunyai tujuan sebagai berikut

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna
- 2) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya.
- 3) Memiliki Guru berpendidikan minimal S1 dan sesuai kualifikasinya.
- 4) Rata-rata UM mencapai nilai minimal 6,5 yang diperoleh dengan cara jujur dan disiplin.
- 5) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke sekolah/madrasah unggul minimal 70% yang diperoleh secara jujur.
- 6) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma)
- 7) Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten yang dilandasi nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan dan social.
- 8) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota yang dilandasi nilai religius.
- 9) Siswa telah memiliki kebiasaan salat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 10) Kegiatan pembelajaran 99% tepat waktu.
- 11) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL)
- 12) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konselin dan kegiatan ekstra kurikuler.³

5. Sarana dan Prasarana MI Annuronyah Kemadu

Sarana dan prasarana di MI Annuronyah sudah cukup memadai hal merupakan salah satu faktor pendidikan yang harus diperhatikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat sulit kiranya untuk mewujudkan tujuan

³ Dokumen MI Annuronyah Kemadu, dikutip pada 3 Juni 2023, Sumber file data MIAnnuronyah tentang Visi, Misi dan Tujuan

pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan pengumpulan data yang di peroleh peneliti mengenai sarana dan prasarana fisik maka akan di paparkan secara global. Adapun fasilitas yang dimiliki bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Keterangan Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat ⁴
1	Ruang Kelas	11	9	2	-	-	2
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
3	R.Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R.Guru	1	1	-	-	-	-
11	R.Tata Usaha	1	-	-	-	-	1
12	R.Konseling	1	-	-	-	-	1
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R.UKS	1	-	-	-	-	1
15	Jamban/KM	5	5	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	-	-	-	1
17	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R.Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	-	1

Sumber : Data MI Annuronyah, di ambil pada tanggal 3 Juni 2023

⁴ Dokumen MI Annuronyah Kemadu, dikutip pada 3 Juni 2023, Sumber file data MI Annuronyah tentang sarana dan prasarana.

6. Data Guru Dan Karyawan MI Annuroniayah

Keadaan guru dan karyawan adalah lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga sekolah yang bersangkutan. Data dari dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa guru dan karyawan di MI Annuroniayah berjumlah 17 orang

Tabel 4. 2 Daftar guru dan staff

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN ⁵
1	Aly Mahmud, M.Pd.	Blora, 05-05-1975	S2	Kepala Madrasah
2	M. Afif Jauhari	Rembang, 29-05-1986	MAS/ULYA	Guru Mapel
3	Henny Purwati, S.Pd	Rembang, 18-10-1992	S1	Wali Kelas 5A
4	Siti Muslikhah Suci Utami, S.Pd	Rembang, 20-08-1998	S1	Wali Kelas 2A
5	Saadatul Ulya	Rembang, 19-09-1997	S1	Wali Kelas 3A
6	Ahmad Syukron Ali	Grobogan, 07-03-1997	MAS/ULYA	Wali kelas 2B
7	Farihatus Sobikha, S.Pd	Blora, 10-10-1992	S1	Wali Kelas 4A
8	Muhammad In'am	Rembang, 15-02-1998	SMK	Guru Penjaskes
9	M. Fahrurrozi, S.Pd.	Rembang, 28-06-1986	S1	Guru Kelas 6A
10	Umi Intan Fitriani, S.Pd.	Blora, 18-06-1993	S1	Wali Kelas 3B
11	Endah Aribah, S.Pd	Rembang, 13-06-1976	S1	Wali Kelas 1
12	Muhammad Abdul Halim	Pati, 26-05-1981	MAS/ULYA	Guru Tahfidz
13	Sukardi, S.Pd.I	Rembang, 13-07-1973	S1	Guru Kelas 6B

⁵ Dokumen MI Annuroniayah Kemadu, dikutip pada 3 Juni 2023, Sumber file data MI Annuroniayah tentang guru dan karyawan

14	Sita Yulia Agustina	Demak, 17-07-1992	MA	Guru Tahfidz
15	Siti Aminah, S.Pd	Rembang, 20-01-1992	S1	Wali Kelas 4B
16	Umu Halimah Sofiah, S. Ag.	Rembang, 10-04-1997	S1	Wali Kelas 5B
17	Moh.Fatchurros yad	Rembang, 16-12-1993	MAS/ULYA	Staf TU

Sumber: Data MI Annuroniyyah, diambil pada tanggal 3 Juni 2023

7. Data Peserta Didik MI Annuroniyyah

Peserta didik adalah faktor yang penting dalam pendidikan yang menjadi sasaran selama proses pembelajaran. Untuk itu, Guru harus menciptakan input peserta didik yang berkualitas. terdapat jumlah peserta didik di MI Annuroniyyah Kemadu pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlahnya secara keseluruhan adalah 252 peserta didik

Tabel 4. 3 Data peserta didik

Tahun	Jumlahs siswa kelas 1	Jumlah siswa kelas 2	Jumlah siswa kelas 3	Jumlah siswa kelas 4	Jumlah siswa kelas 5	Jumlah siswa kelas 6	Jumlah siswa ⁶
2018/2 019	42	25	15				82
2019/2 020	45	45	25	22			137
2020/2 021	45	54	39	39	24		201
2021/2 022	40	45	56	46	41	24	252

Sumber: Data MI Annuroniyyah, diambil pada tanggal 3 Juni 2023

⁶ Dokumen MI Annuroniyyah Kemadu, dikutip pada 3 Juni 2023, Sumber file data MI Annuroniyyah tentang data peserta didik tahun pelajaran 2021/2022

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah Kemadu

a) Perencanaan program tahfidz

Berdasarkan Penelitian dalam wawancara dengan bapak Aly Mahmud selaku kepala madrasah menyatakan harapannya bahwa MI Annuronyah, sebagai lembaga pendidikan formal dengan latar belakang agama Islam, memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang kuat dan memiliki prospek yang cerah. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas sekolah, penting bagi sekolah untuk melakukan inovasi dengan menentukan program-program unggulan yang sesuai dengan potensi madrasah. Hal ini akan membantu meningkatkan prestasi dan reputasi sekolah serta memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia pendidikan.⁷

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi sekolah, maka prioritas program unggulan yang dijalankan MI Annuronyah dalam meningkatkan mutu dan daya saing global melalui pengembangan karakter, tahfidz, kompetensi adalah ingin mewujudkan madrasah tahfidz

- 1) Konsep madrasah tahfidz adalah madrasah yang mengembangkan budaya dan lingkungan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, melek tahfidz dasar, tahfidz dan peka terhadap lingkungan.
- 2) Tujuan madrasah tahfidz MI Annuronyah
 - a) Menumbuhkembangkan budaya tahfidz di madrasah.
 - b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah tahfidz.
 - c) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Implementasi dari nilai pendidikan karakter tersebut yaitu melalui kegiatan rutinitas tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an memang bukan hal yang baru. Banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah untuk menumbuh kembangkan kecintaan peserta didiknya kepada Al-Qur'an. MI Annuronyah merupakan sekolah yang selalu

⁷ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni 2023

meningkatkan kompetensi-kompetensi dan selalu menjunjung tinggi kemajuan elemen-elemen yang ada di madrasah, khususnya untuk peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah atau yang biasanya disebut sebagai pendidikan tingkat dasar adalah madrasah/sekolah yang memiliki hak dan kewajiban untuk membentuk karakter yang religius kepada peserta didik. Melalui rutinitas tahfidz Al-Qur`an, pendidik merancang berbagai macam pembelajaran untuk anak didiknya agar semua dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Tidak hanya itu, orang tua juga berperan sangat aktif dalam mengawal anak-anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan menghafal Al-Qur`an ini. Besar harapan orang tua agar anaknya lebih terdidik dalam hal pembentukan karakter religiusnya. Pembentukan karakter peserta didik saat ini sangat digalakkan di MI Annuroniayah Kemadu. Bukan hanya terkait ilmu pengetahuannya saja, namun peserta didik juga diajarkan untuk lebih mengutamakan sikap atau karakter mereka.

Upaya ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru, serta para ustadzah (hafidzoh) untuk membentuk karakter peserta didik melalui rutinitas tahfidz Al-Qur`an MI Annuroniayah adalah salah satu sekolah yang memiliki program unggulan yang sangat. Berkaitan dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur`an tersebut pihak sekolah melakukan berbagai usaha untuk membantu menanamkan serta membentuk karakter pada peserta didik, bapak Aly Mahmud yang memaparkan berbagai usaha yang dilakukan sekolah untuk membantu menanamkan serta membentuk karakter yang baik pada peserta didik melalui kegiatan rutinitas tahfidz Al-Qur`an sebagai berikut :

“Beberapa usaha sekolah untuk menanamkan karakter pada peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan rutinitas tahfidz Al-Qur`an yang terlaksana karena kesepakatan, sekolah yayasan pondok pesantren dan juga wali murid agar menjadikannya sebagai program unggulan di MI Annuroniayah, maka pihak sekolah merealisasikan kesepakatan dengan mengadakan kegiatan tahfidz Al-Qur`an di tahun 2016. Karena kegiatan tahfidz ini bukan merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan, maka pihak sekolah perlu membentuk Tim (guru koordinator kegiatan) tahfidz Al-Qur`an yaitu KH.Abdul Halim, ibu Sita Yulia Agustina selain itu pihak sekolah juga meminta bantuan kepada pengurus di pondok

pesantren sebagai guru tahfidz untuk membimbing dan setor pada saat di sekolah.”⁸

Dari hasil obsevasi yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa MI Annuronyah merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Rembang yang selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi dan selalu mendukung untuk kemajuan elemen-elemen yang ada di sekolah khususnya untuk para peserta didik. di MI Annuronyah ini guru merancang berbagai pembelajaran untuk peseta didik salah satunya yaitu dengan membentuk karakter pada peserta didik melelaui rutinitas tahfidz Al-Qur`an dan pembiasaan⁹

MI Annuronyah merupakan salah satu lembaga formal tingkat dasar yang menerapkan program tahfidz Al-Qur`an, yang sudah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun. Hal tersebut disampaikan oleh ibu henny berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya program tahfidz Al-Qur`an ini selain sebagai optimalisasi pihak madrasah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang mana wajib untuk menitik beratkan pada pendidikan agama juga adanya banyaknya permintaan dari para wali murid agar pihak madrasah mengadakan program tahfidz Al-Qur`an. Banyaknya permintaan yang bermunculan tersebut didasari karena banyak peserta didik di MI Annuronyah yang sudah bisa membaca Al-Qur`an serta banyak juga juga peserta didik yang tinggal di pondok pesantren yang juga menghafal Al-Qur`an. Dengan adanya hal tersebut pihak sekolah akhirnya berinisiatif untuk mendirikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur`an, hal tersebut berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh bapak ibu guru, wali murid, serta komite sekolah juga¹⁰.

b) Pelaksanaan program tahfidz

Pembiasaan pada saat aktifitas pagi hari dengan melakukan istighosah dan do`a bersama, hal itu sesuai dengan hasil obsrvasi peneliti, yaitu dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui progam tahfidz Qur`an, peserta didik dengan

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aly Mahmud, M.Pd. selaku kepala MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah.

⁹ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Henny Purwati, S.Pd. selaku waka kurikulum MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah

kebiasaan-kebiasaan yang menjadi aktifitas rutin yang dilakukan oleh peserta didik.

Diantaranya yang pertama adalah aktifitas pagi sebelum memulai pelajaran peserta didik diarahkan untuk melaksanakan istighosah atau do'a bersama sebelum masuk kelas untuk pembelajaran. Tujuan dengan adanya pembiasaan tersebut adalah agar peserta didik terlatih untuk mengawali aktifitas pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, agar ilmu atau pembelajaran yang diperoleh dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melakukan pembiasaan sholat dhuha agar peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan sholat dan menumbuhkan karakter yang baik. Ketiga, Pendidikan karakter melalui kegiatan *muraja'ah* bersama sebelum setor hafalan Al-Qur'an.

Bertujuan agar peserta didik bisa selalu istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain menghafal, peserta didik terbiasa menekuni membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tidak langsung juga peserta didik diarahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan berperilaku baik dalam sehari-hari. Keempat, yaitu pembiasaan terhadap budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) seperti halnya bersalaman dengan para guru setiap bertemu, menunduk saat lewat berpapasan dengan guru atau orang yang lebih tua, dan juga tersenyum atau sapa kepada guru ataupun teman sebaya. Tujuannya adalah agar karakter peserta didik dapat terbangun sejak usia dini.¹¹



Gambar 4. 1 Dokumentasi pembiasaan peserta didik sholat dhuha

¹¹ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni 2023

Berdasarkan gambar 4.1 pelaksanaan kegiatan tahfidz tersebut dapat diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru tahfidz yang menyatakan bahwa Kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran, kegiatan yang dilakukan setelah bel masuk peserta didik berkumpul di aula melakukan do'a bersama, setelah itu peserta didik sholat dhuha baru setelah itu peserta didik masuk kelas setor hafalan kepada guru tahfidz untuk meneruskan hafalannya hari kemarin dan durasi waktu hanya 35 menit.¹²

MI Annuronyah adalah salah satu madrasah yang memiliki program unggulan yang sangat bagus. Program tersebut adalah tahfidz Al-Qur'an. Program ini berisi beberapa pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum ibu Henny di MI Annuronyah seperti yang di paparkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an juz 30 ini pada pelaksanaannya membiasakan peserta didik untuk religius, hal ini di buktikan dengan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk berdo'a bersama-sama di aula sekolah lalu, peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha dan setelah itu muraja'ah bersama didalam kelas. Tidak lupa guru juga mengajarkan untuk 5 S (Salam, senyum,sapa,sopan santun)¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah menyatakan bawah :

“bahwa program tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaannya juga membiasakan peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab serta, hal ini di buktikan dengan, peserta didik selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dikelas. Meskipun program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan di pagi hari. jika peserta didik tidak hadir, selalu meminta izin kepada guru. Selain itu, selalu mendengarkan dan melaksanakan perintah dari guru. Sedangkan untuk sikap

¹² Hasil wawancara dengan ibu nurus sofiya. selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Henny Purwati, S.Pd., selaku waka kurikulum MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah

tanggung jawabnya, setelah mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur`an mereka melakukan tugas atau hafalan secara mandiri tanpa diminta, mengumpulkan hafalan tepat waktu, dan selalu konsisten dalam menyetorkan hafalan tanpa terlambat, kecuali dalam situasi sakit atau tidak masuk sekolah”¹⁴

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam program tahfidz al-Qur`an di MI Annuronyah di fokuskan pada tiga indikator yaitu:

1. Religius: Sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran peserta didik melakukan do`a bersama, peserta didik dibiasakan untuk selalu sholat dhuha dan sholat wajib 5 waktu, melakukan *muraja`ah* bersama setiap hari dan berperilaku sopan dan santun terhadap guru dan orang tua.
2. Disiplin: Selalu menjalani kegiatan tahfidz dengan tepat waktu, dan jika peserta didik tidak hadir, selalu meminta izin kepada guru. Selain itu, selalu mendengarkan dan melaksanakan perintah dari guru
3. Tanggung jawab: Melakukan tugas atau hafalan secara mandiri tanpa diminta, mengumpulkan hafalan tepat waktu, dan selalu konsisten dalam menyetorkan hafalan tanpa terlambat, kecuali dalam situasi sakit atau ketidakhadiran.¹⁵

Materi yang diajarkan oleh guru tahfidz tidak terlepas dari penggunaan metode yang digunakan untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Metode tersebut seperti yang dilakukan oleh guru tahfidz Al-Qur`an ibu Fia dalam proses mengajari peserta didik menghafal Al-Qur'an di MI Annuronyah, terdapat beberapa metode yang digunakan. Metode pertama adalah metode *muraja`ah* di mana peserta didik mengulang-ulang hafalannya baik secara mandiri maupun bersama teman. Metode kedua adalah takrir di mana peserta didik mengulang hafalannya dengan didengarkan oleh guru. Metode ini membantu peserta didik mendengar dan memperbaiki bacaan mereka berdasarkan arahan guru. Metode terakhir adalah setor individu, di mana peserta didik menyetorkan hafalannya secara individu kepada guru. Sebelum

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurus Sofiya. selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

¹⁵ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni 2023

menyetorkan hafalan, peserta didik dapat berlatih bersama teman dan guru akan membantu mengingatkan jika ada ayat yang lupa. Metode tersebut efektif dalam membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka.¹⁶

Dalam wawancara dengan salah satu peserta didik metode untuk menghafal menggunakan metode *takrir* (mengulang hafalan kembali yang sudah pernah dihafalkan) untuk mengulang hafalan. Tidak hanya memilih metode tersebut tetapi juga memilih waktu yang tepat untuk menghafal dapat berpengaruh untuk mempercepat menambah hafalan, seperti apa yang telah dinyatakan oleh salah satu peserta didik bahwa jika menghafalkan harus mengulang-ulang sampai hafal. seperti yang diajarkan oleh guru, karena memudahkan menghafal dan mengurangi kesalahan dari bacaan yang dihafal. Saat di pondok cara menghafalkan dengan mengulang-ulang bacaan dan membaca sampai hafal”.¹⁷



Gambar 4.2 Dokumentasi peserta didik setor hafalan

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan salah satu peserta didik setor kepada guru tahfidz. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang disampaikan oleh guru tahfidz dapat dijelaskan bahwa dalam mengajarkan tahfidz Al-Qur`an kepada peserta didik guru tidak pernah bisa terlepas dari metode yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurus Sofiya. selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Syifa. Peserta didik di MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

digunakan untuk mengajar, dalam hal ini guru menggunakan berbagai metode dari penjelasan diatas yaitu:

- 1) Metode *muraja'ah*. Artinya mengulang-ulang hafalan, dimana pelaksanaan di MI Annuronyah pada saat pembiasaan pagi setiap harinya. Peserta didik mengulang-ulang hafalan secara mandiri sebelum melakukan setoran dengan guru. Hal ini terlihat dari dedikasi peserta didik yang secara aktif mengulang hafalannya.
 - 2) Metode *takrir* adalah Peserta didik akan mengulang hafalannya dengan didengarkan oleh guru, dan guru akan memberikan arahan atau koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan atau tajwid
 - 3) Metode setor adalah proses memperdengarkan hafalan baru kepada pembimbing atau guru. Implementasi metode ini menjadi penting bagi siswa agar hafalan mereka dapat meningkat dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁸
- c) Evaluasi program tahfidz

Selain itu, dalam penilaian terhadap hafalan, tidak terlalu memberatkan siswa, tergantung pada tingkat kecepatan hafalan individu masing-masing anak. Setiap hari, kemajuan hafalan siswa dicatat oleh guru tahfidz. Jika sudah khatam juz 30 peserta didik mendapatkan tambahan hafalan surah *Yasin* dan surah *Al-Waqi'ah*. Hal ini dijelaskan oleh ibu Henny selaku Waka Kurikulum bahwa dalam kegiatan tahfidz, dilakukan evaluasi setiap hari dengan peserta didik dengan setor hafalan minimal 3 ayat kepada guru tahfidz.

Selain itu, terdapat juga evaluasi mingguan yang melibatkan peserta didik mengulang hafalannya dari minggu sebelumnya dan melakukan *muraja'ah* untuk mengecek kekuatan hafalan peserta didik. Evaluasi pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada hasil hafalan, tetapi juga pada kefasihan bacaan, makhraj, dan penerapan tajwid dengan benar. Evaluasi setoran disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing peserta didik, dan pencapaian hafalan peserta didik dicatat oleh guru tahfidz setiap harinya. Apabila sudah khatam juz 30 peserta didik mendapatkan tambahan hafalan

¹⁸ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni 2023

masa depan dan memanfaatkan ilmu Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Hambatan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah Kemadu

Mewujudkan aspek-aspek pendidikan karakter dalam program tahfidz Al-Qur'an memang bukan hal yang mudah dan bisa menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Baik pihak guru, orang tua maupun peserta didik itu sendiri dapat mengalami tantangan dalam mencapai aspek-aspek pendidikan karakter tersebut. Ibu Henny saat wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa kurangnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik menjadi masalah utama. Orang tua cenderung berfokus pada kemampuan menghafal tanpa memperhatikan pembentukan karakter. Beberapa peserta didik mungkin malas setor karena kesulitan menghafal dan kurangnya dukungan dari orang tua. Perlu adanya perhatian lebih dalam memahami tingkat perkembangan dan karakteristik anak-anak untuk mengoptimalkan program tahfidz Al-Qur'an.²¹

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Aly Mahmud yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat peserta didik yaitu:

“Kurangnya tenaga guru untuk program tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan karakter. Guru yang kurang optimal dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dapat mempengaruhi peserta didik. Selain itu, pengaruh negatif dari penggunaan handphone juga bisa membuat beberapa siswa kurang fokus dan lupa akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan setor hafalan. Semua faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik secara keseluruhan.”²²

Hubungan antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam memantau perkembangan hafalan pada peserta didik. Itu karena latar belakang orang tua peserta didik berbeda-beda ada yang sibuk dalam bekerja, maka guru tahfidz harus memantau perkembangan peserta didik. penjelasan dari Ibu Fia selaku guru

²⁰ Hasil wawancara dengan Nurus Sofiya. selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Henny Purwati, S.Pd, selaku waka kurikulum MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah.

²² Hasil wawancara dengan bapak Aly Mahmud. M.Pd. selaku kepala MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah

tahfidz pada saat menghafal sangat butuh *support* dari orang tua ketika di rumah terkait penjagaan hafalan dan terkadang orang tua jarang yang peduli akan hal tersebut, karena mungkin background mereka berbeda beda ada yang orang tua sibuk bekerja dan kesibukan lainnya, jadi saat dirumah pengawasan hafalan tidak terlalu di perhatikan, kalo yang dipondok pasti sudah ada pengawasan dari guru mengajinya. Oleh karena itu, guru harus bisa memantau perkembangan pada pesera didik²³

Tidak hanya dari pandangan guru hambatan juga berasal peserta didik peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik syifa kelas v peserta didik di MI annuronyah sebagai beriku“Terkadang malas untuk mengfalkan, masih suka main-main dan belum bisa membagi waktu saat belajar”²⁴

Dan juga wawancara peserta didik lain zahra, dia mengungkapkan “kalo dirumah lebih banyak bermain handphone ketimbang belajar dan bermain dengan teman seru dan kadang mengerjakan PR tidak sempat menghafal”²⁵

3. Solusi pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di MI Annuronyah Kemadu

Setiap hambatan yang ada, pasti terdapat solusi untuk mengatasinya. Hal itu dapat dilakukan dengan beberapa upaya. hambatan tersebut baik dari pihak sekolah maupun upaya inisiatif dari guru. Terdapat solusi dalam mengatasi hambatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di MI Annuronyah adalah sebagai berikut:

a) Mempertahankan minat peserta didik menghafal Al-Qur'an

Memperhatikan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan tantangan tersendiri, terutama karena usia mereka yang masih kecil dan rentan terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Dalam menghadapi hal tersebut, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru. Mengenai hal itu dijelaskan oleh ibu Fia bahwa upaya untuk mempertahankan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan target baik yaitu memberikan semangat dan menetapkan target hafalan dan bisa memotivasi peserta didik untuk lebih giat menghafal. Guru juga terkadang

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurus Sofiya. selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas

²⁴ Hasil wawancara dengan Syifa, peserta didik MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas

²⁵ Hasil wawancara dengan Zahra, peseta didik MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

membandingkan dengan teman yang sudah jauh hafalannya hal itu agar peserta didik semakin bersemangat dan berusaha lebih keras. Selain itu juga melaksanakan muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan secara berkala juga merupakan langkah yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalan peserta didik. Semua tindakan itu dapat membantu peserta didik tetap terfokus dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an.²⁶

Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Henny yang selalu memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang membangun peserta didik untuk lebih giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa Tindakan yang dilakukan untuk terus memotivasi dan memberikan nasehat kepada peserta didik agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Menyadarkan pada peserta didik tentang pentingnya menghafal sejak dini dan meyakinkan bahwa hal tersebut akan memberikan manfaat di masa depan adalah langkah yang bijaksana. Dengan memberikan nasehat seperti itu dapat menginspirasi peserta didik untuk lebih serius dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an sejak usia muda. Ini adalah strategi yang tepat untuk membantu mereka merasa termotivasi dan terus bersemangat dalam proses tahfidz Al-Qur'an.²⁷

Jadi hasil dari wawancara menunjukkan bahwa untuk mempertahankan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting. Lingkungan yang nyaman dan penuh dukungan akan membantu peserta didik merasa termotivasi dan semakin tertarik untuk terus menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan teman-teman dapat menjadi pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk berkomitmen dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Semakin positif dan inspiratif lingkungan sekitar, semakin tinggi kemungkinan peserta didik akan tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.²⁸

b) Peserta didik masih malas saat setor hafalan

Ada peserta didik yang rajin dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an ada juga yang masih malas menghafal.

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurus Sofiya, selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Henny Purwati, S.Pd. selaku waka kurikulum MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah.

²⁸ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni

Hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan teguran kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Henny mungkin terkadang anak saat dirumah belum siap hafalannya. Terkadang ada tugas sekolah sehingga belum sempat menghafalkan. Saya hanya memberikan teguran Setiap harinya wajib kalau nggak setor harus *muraja'ah*. Tapi kadang peserta didik nggak mau tapi tetap saya suruh. Hal penting disini juga mengaji, kalau nggak bisa tapi ada usaha tidak masalah, kalau tidak bisa janjinya besok harus tetap setor hafalan dan saya selalu memberi dorongan dan semangat untuk tidak malas menghafal²⁹

c) Capaian peserta didik yang berbeda-beda

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah terlaksana, dapat diketahui kemampuan menghafal peserta didik yang berbeda-beda, terdapat peserta didik yang capaian hafalannya banyak dan sedang. Untuk menindak lanjuti hal tersebut. ibu Fia selalu melakukan *muraja'ah* ketika anak-anak sudah mencapai target yang telah ditentukan. Beliau menjelaskan bahwa setiap peserta didik pasti pencapaiannya tidak sama ada yang lebih cepat dan ada yang lambat, dan setiap akan setor hafalan guru menyuruh anak- anak untuk *muraja'ah* bersama-sama terlebih dahulu, itu bertujuan agar anak bisa mengingat kembali hafalan yang kemarin dan tidak mudah lupa³⁰

d) Keterbatasan tenaga guru tahfidz.

Hambatan yang lain terdapat dari kurangnya tenaga pendidik, Meskipun guru khusus untuk program tahfidz kurang, melalui guru kelas diharapkan dapat terus menambah kecintaan guru dan peserta didik terhadap al-Qur'an. Hal iu disampaikan oleh kepala sekolah bapak Aly Mahmud karena sekolah juga berusaha untuk memberikan pembinaan dan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seluruh guru, termasuk guru kelas, dalam upaya memperkuat iman dan taqwa peserta didik kepada Allah SWT. Proses penanaman karakter tidak hanya terjadi dalam program tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga dalam setiap pembelajaran di kelas. Guru-guru selalu menciptakan interaksi edukatif dengan peserta didik untuk mengajarkan

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Henny purwati, S.Pd. selaku waka kurikulum MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah.

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu nurus sofiya. Selaku guru tahfidz MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

nilai-nilai karakter yang baik dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

e) Kurangnya pengawasan dari orang tua

Saat dirumah anak harus selalu diawasi atau diberi dukungan moral agar anak tidak merasa diabaikan, dan tidak bermain handphone secara berlebihan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Fia bahwa dukungan dan pengawasan dari kedua orang tua sangat penting dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an. Ketika orang tua memberikan perhatian dan pengawasan, anak akan merasa didukung dan dihargai dalam proses menghafal. Hal ini juga membantu anak merasa bertanggung jawab atas hafalan mereka karena tahu bahwa orang tua memperhatikan dan peduli. Namun, seperti yang disebutkan, ada beberapa orang tua yang mungkin memiliki kesibukan lain atau latar belakang yang berbeda sehingga sulit untuk memberikan pengawasan secara intensif. Dalam hal ini, komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting. Orang tua bisa berbicara dengan anak tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan menentukan waktu khusus untuk membantu anak menghafal di rumah. Selain itu, mengajak anak untuk melakukan muraja'ah dan berdiskusi tentang hafalan juga dapat membantu anak tetap fokus dan termotivasi.³²

Dari pemaparan diatas bahwa peran dan dukungan dari orang tua sangat penting karena sangat berpengaruh pada pola kehidupan anak karena anak merasa tidak diabaikan dan tidak banyak bermain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah Kemadu

Implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau eksekusi suatu program. Implementasi melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut. Kegiatan implementasi dilakukan secara berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama, dan melibatkan berbagai tahap dan proses yang terencana. Tujuan dari implementasi adalah untuk

³¹Hasil wawancara dengan bapak Aly Mahmud M.Pd. selaku kepala MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kepala sekolah..

³²Hasil wawancara dengan ibu Nurus Sofiya. selaku guru tahfidz di MI Annuronyah kemadu, pada tanggal 5 Juni 2023, diruang kelas.

menghasilkan hasil atau dampak yang diinginkan dari program tersebut. Proses implementasi melibatkan koordinasi, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, dan pemantauan untuk memastikan bahwa program sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.³³

a) Perencanaan program tahfidz

Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas sekolah, tentunya sudah benar, karena dari pihak sekolah berusaha dengan memadukan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama sehingga menjadikan program tahfidz Al-Qur'an yang berjalan mulai dari tahun pelajaran 2016/2017 sampai sekarang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik. Program ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai karakter Qur'ani dalam diri peserta didik³⁴.

Walaupun sudah banyak madrasah lain yang menerapkan program tahfidz. Terjadinya program tahfidz Al-Qur'an ini selain sebagai optimalisasi pihak madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang mana diwajibkan untuk menitik beratkan pada pendidikan agama juga adanya banyaknya permintaan dari para wali murid agar pihak madrasah mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dan banyak juga peserta didik yang berada di pondok pesantren.

Dengan adanya hal tersebut pihak sekolah akhirnya berinisiatif untuk mendirikan program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an, hal tersebut berdasarkan kesepakatan bersama dari pihak yayasan, bapak ibu guru serta wali murid. Setelah itu guru menunjuk koordinator khusus guru tahfidz serta indikator keberhasilan jika peserta didik mampu menghafal juz 30 dan

³³ Suharmini Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004), hlm. 2

³⁴ Zulfitri, *Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 (2). 2016

dari berbagai harapan yang diutarakan bahwa harapannya dengan dibukanya program tahfidz adalah semoga dengan pembelajaran tahfidz ini, dapat mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an, dan menjadi insan yang berkaraker sebagaimana visi misi madrasah dengan selalu konsisten dalam terwujudnya sebagian program pendidikan keislaman³⁵

b) Pelaksanaan program tahfidz

Dari pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di mulai setiap pagi. Mengawali do'a bersama, lalu peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha sebelum menyetorkan hafalan biasanya peserta didik melakukan *muraja'ah* bersama baru setelah itu peserta didik setor hafalan kepada guru tafidznya. Tidak lupa guru juga menekankan pendidikan karakter melalui pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Pendidikan karakter dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah berfokus pada aspek-aspek nilai karakter yang diharapkan dapat ditanamkan pada peserta didik. Tiga aspek penting dari nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab. Dengan membangun aspek-aspek nilai karakter tersebut melalui program tahfidz Al-Qur'an, peserta didik di MI Annuronyah diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan berpedoman pada Al-Qur'an dalam menjalankan setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini akan membantu peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki integritas yang baik dalam masyarakat.

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam program tahfidz al-Qur'an di MI Annuronyah di fokuskaskan pada tiga indikator yaitu:

- 1) Terbentuknya karakter religius peserta didik yaitu meliputi:
 - a. Sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran peserta didik melakukan do'a bersama
 - b. peserta didik dibiasakan untuk selalu sholat dhuha dan sholat wajib 5 waktu,
 - c. melakukan *muraja'ah* bersama setiap hari.
 - d. berperilaku sopan dan santun terhadap guru.

³⁵ Hasil observasi langsung di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni

- 2) Terbetuknya karakter disiplin peserta didik yaitu meliputi:
 - a. Selalu menjalani kegiatan tahfidz dengan tepat waktu
 - b. jika tidak dapat hadir selalu meminta izin kepada guru
 - c. Selain itu selalu mendengarkan dan melaksanakan perintah dari guru.
- 3) Terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik yaitu meliputi:
 - a. Melakukan tugas atau hafalan secara mandiri tanpa diminta
 - b. Mengumpulkan hafalan tepat waktu
 - c. Selalu konsisten dalam menyetorkan hafalan tanpa terlambat, kecuali dalam situasi sakit atau ketidakhadiran.

Di MI Annuronyah, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Metode pertama adalah metode muraja'ah, di mana peserta didik mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa.³⁶ Metode kedua adalah metode takrir, di mana peserta didik mengulang hafalannya dengan diperdengarkan kepada guru tahfidz. Selanjutnya, dalam metode setor, peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Guru tahfidz akan mendengarkan hafalan peserta didik secara individu dan menilai bacaannya berdasarkan makharijul huruf (*tempat keluarnya huruf*) dan penerapan tajwid. Dengan menggunakan berbagai metode ini, diharapkan peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dan memperbaiki kualitas bacaannya.

e) Evaluasi program tahfidz

Evaluasi adalah kegiatan penting pada pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan perubahan perilaku peserta didik. Melalui evaluasi, dapat diketahui progres peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta kemampuan mereka saat membaca dengan benar. Evaluasi dilakukan setiap pekan, yang mana peserta didik mengulang hafalan mereka dari satu pekan tersebut.

Hal ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan peserta didik secara terperinci. Selain melihat hasil hafalan, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik saat membaca dengan benar. Karena

³⁶ Raghieb As Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al Qur'an*, PQS Publishing, 2013, 119

ini penting agar peserta didik tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memperhatikan tajwid dan melafadzkan bacaan dengan benar. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, peserta didik akan terbiasa membaca sesuai bacaan dan tidak hanya menghafal.

Dalam proses evaluasi setoran, tidak ada beban yang terlalu berat bagi peserta didik. Setiap peserta didik akan dievaluasi berdasarkan kecepatan hafalan individu mereka, dengan pencapaian hafalan peserta didik yang dicatat setiap hari oleh guru tahfidz. Setelah peserta didik menyelesaikan hafalan Juz 30, mereka akan diberikan tambahan hafalan berupa surah *Yasin* dan surah *Al-Waqi'ah*. Penilaian dari evaluasi ini akan dimasukkan dalam raport di akhir semester³⁷.

2. Hambatan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah Kemadu

Pada sebuah proses pendidikan pasti tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi. Faktor penghambat adalah hal, keadaan dan peristiwa yang menghambat sesuatu menjadi lama atau tidak lancar³⁸. Begitu halnya dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an juga tidak terlepas dari beberapa hambatan. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi ada beberapa hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.

Minat dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh niat yang kuat dan hati yang ikhlas. Niat yang benar-benar ikhlas dan mencintai Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam proses menghafal. Tanpa niat yang ikhlas, amalan yang dilakukan tidak akan memiliki makna yang sebenarnya.

Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, penting untuk terus memberi pemahaman tentang nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an, menjaga niat yang ikhlas, dan membangun keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri. Selain itu, lingkungan yang mendukung, dukungan dari guru dan orang tua, serta pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah yang mulia dapat membantu dalam

³⁷ Hasil observasi peserta didik di MI Annuronyah, pada tanggal 5 Juni 2023

³⁸ Amalia, Taranindya Zulhi. "Peran Guru Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar di PAUD." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 5.2 (2020): 21-35.

mengatasi kurangnya minat dan membangun semangat dalam menghafal Al-Qur'an.³⁹

Rasullah SAW berpesan kepada semua orang tua agar menanamkan kecintaan pada anak mereka sejak usia dini untuk mencintai Al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda: "Didiklah anakmu terhadap tiga perkara: cinta kepada Nabimu, cinta kepada ahlul bait (keluarga Nabi), dan cinta membaca Al-Qur'an."

kurangnya evaluasi karena waktu yang terlalu singkat sehingga terkesan kurang maksimal dan juga sekolah kekurangan guru tahfidz. Serta guru tidak diwajibkan menggunakan RPP sebelum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an supaya kegiatan dapat terarah dan karakter yang ingin dicapai karena hal tersebut membuat pencapaian hafalan peserta didik tidak sama. Beberapa peserta didik juga masih nampak malas untuk hafalan.

Kurangnya perhatian dari orang tua, peran orang tua sebagai pembimbing saat di rumah sangat penting bagi peserta didik, terutama bagi anak usia SD/MI (sekitar 6-11 tahun). Menurut Nina Lamatenggo, orang tua sebagai pembimbing berperan sebagai penuntun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, orang tua harus menunjukkan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanan, menentukan jalur yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk pembelajaran.⁴⁰ Sehingga sebagian peserta didik ada yang dititipkan ke TPQ untuk belajar mengaji.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah menghadapi beberapa hambatan yang melibatkan faktor guru, peserta didik, dan orang tua. Hal ini karena penguatan pendidikan karakter di sekolah peran peran aktif dari seluruh komponen, termasuk kurikulum, pengelolaan sekolah, staf sekolah, dan proses pembelajaran, untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah.

3. Solusi pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Annuronyah Kemadu

Solusi adalah menyelesaikan, memecahkan suatu masalah untuk mencari jalan keluar dari suatu faktor yang menghambat.

³⁹ Muhammad Habiballah dan Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo: Gazamedia,2011), hlm. 54-56

⁴⁰ Hartati, Tika, Fitri Oviyanti, and Sukirman Sukirman. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.2 (2019): 139-151.7

Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.

Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun waktu untuk program tahfidz terbatas, guru dapat menyelipkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Qur'ani dalam setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan memperkuat penanaman karakter dan membantu peserta didik memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang hafalan, tetapi juga tentang menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pelatihan dan pembinaan untuk guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Guru dapat belajar strategi dan metode yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter. Ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional.

Penanaman karakter di luar program tahfidz, guru dapat melaksanakan proses penanaman karakter bukan hanya dalam program tahfidz, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan sosial, mengajarkan toleransi dan kepedulian kepada sesama, mempromosikan sikap rendah hati dan jujur, dan sebagainya. Hal ini akan membantu peserta didik menghubungkan pembelajaran karakter dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi dan bimbingan terus-menerus, guru harus terus memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik yang masih malas dalam menghafal Al-Qur'an. serta memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sekarang dan masa depan, dan juga menjelaskan manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, peserta didik akan terus termotivasi untuk menghafal. Peran orang tua dengan dukungan, pengawasan, dan penjagaan hafalan dari orang tua sangat penting. Orang tua dapat melibatkan diri secara aktif saat proses belajar menghafal Al-Qur'an, memberikan dorongan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah⁴¹.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, berharap peserta didik akan lebih bersemangat, pendidikan karakter akan lebih terintegrasi, dan kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah akan memperkuat saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

⁴¹ Muhammad mawangir. "Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16.2 (2015): 53-65.